

ABSTRACT

P. Wijasena Aji. 2026. *Morpho-Phonological Study of English Loan Content Words within Japanese in NHK Easy 2025 News Articles*. Yogyakarta: English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

This study examines the morpho-phonological adaptation of English loanwords—specifically nouns, verbs, and adjectives—within the specific context of NHK Easy News articles published between January and April 2025. Driven by globalization and technological exchange, the influx of English-derived terminology into Japanese has become a focal point for linguistic inquiry. While existing literature often focuses on generic spoken corpora or isolated phonological shifts, this research addresses a gap in understanding how these lexical items are structurally modified and integrated within standardized Japanese media.

Two primary research questions guide the investigation: (1) *What phonological adaptations characterize the transition of English loanwords into Japanese?* (2) *How are these loanwords morphologically integrated into the Japanese linguistic system?* Employing a descriptive mixed-methods design, the study analyzed 49 English loanwords (written in Katakana) extracted from 16 systematically selected news articles. Data were transcribed using the International Phonetic Alphabet (IPA) and examined via Speech Analyzer for acoustic properties, while morphological functions were determined through contextual analysis and syntactic classification.

The findings reveal systematic phonological patterns aligned with Japanese phonotactic constraints. Vowel epenthesis emerged as the primary strategy for resolving complex English consonant clusters and syllable-final consonants. Phonemes absent in Japanese, such as /l/, /v/, /θ/, and /ð/, were consistently substituted with the closest Japanese equivalents (/r/, /b/, /s/, or /z/). Furthermore, the transition from English stress-timed rhythm to Japanese mora-timed rhythm resulted in significant mora expansion and vowel lengthening. Gemination was also observed, particularly in final stop clusters.

Morphologically, while the majority of loanwords functioned as nouns, the study identified productive integration through compounding with native morphemes and affixation, notably the *-suru* verb construction. These adaptations suggest that loanwords do more than fill lexical gaps; they actively enhance Japanese grammatical productivity.

The study concludes that English loanword borrowing in Japanese is an active process of linguistic and cultural nativization rather than a passive transfer. Although limited by its specific timeframe and corpus size, the research contributes valuable insights to loanword phonology and morphology theory. These findings offer practical implications for language education, lexicography, and media standardization, while suggesting that future research should utilize longitudinal data and broader corpora to capture evolving sociolinguistic trends.

ABSTRAK

P. Wijasena Aji. 2026. *Morpho-Phonological and Semantic Study of English Loan Content Words within Japanese in NHK Easy 2025 News Articles*. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris. Program Pasca Sarjana. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji adaptasi morfo-fonologis kata serapan bahasa Inggris—khususnya kata benda, kata kerja, dan kata sifat—dalam konteks artikel NHK Easy News yang diterbitkan antara Januari hingga April 2025. Didorong oleh globalisasi dan pertukaran teknologi, arus masuk terminologi asal bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang telah menjadi titik fokus penyelidikan linguistik. Meskipun literatur yang ada sering kali berfokus pada korpus lisan umum atau pergeseran fonologis yang terisolasi, penelitian ini mengisi celah dalam memahami bagaimana unsur leksikal ini dimodifikasi secara struktural dan diintegrasikan dalam media standar Jepang.

Dua pertanyaan penelitian utama memandu penyelidikan ini: (1) *Adaptasi fonologis apa yang mencirikan transisi kata serapan bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang?* (2) *Bagaimana kata serapan tersebut diintegrasikan secara morfologis ke dalam sistem linguistik Jepang?* Dengan menggunakan desain metode campuran deskriptif, penelitian ini menganalisis 49 kata serapan bahasa Inggris (yang ditulis dalam Katakana) yang diambil dari 16 artikel berita yang dipilih secara sistematis. Data ditranskripsikan menggunakan Alfabet Fonetik Internasional (IPA) dan diperiksa melalui *Speech Analyzer* untuk karakteristik akustiknya, sementara fungsi morfologis ditentukan melalui analisis kontekstual dan klasifikasi sintaksis.

Temuan mengungkapkan pola fonologis sistematis yang selaras dengan batasan fonotaktik bahasa Jepang. Epentesis vokal muncul sebagai strategi utama untuk menyelesaikan kluster konsonan bahasa Inggris yang kompleks dan konsonan akhir suku kata. Fonem yang tidak ada dalam bahasa Jepang, seperti /l/, /v/, /θ/, dan /ð/, secara konsisten diganti dengan padanan bahasa Jepang terdekat (/r/, /b/, /s/, atau /z/). Lebih lanjut, transisi dari ritme *stress-timed* bahasa Inggris ke ritme *mora-timed* bahasa Jepang menghasilkan ekspansi mora dan pemanjangan vokal yang signifikan. Geminasi juga diamati, terutama pada kluster *stop* akhir.

Secara morfologis, meskipun mayoritas kata serapan berfungsi sebagai kata benda, penelitian ini mengidentifikasi integrasi produktif melalui penggabungan dengan morfem asli dan afiksasi, terutama konstruksi kata kerja *-suru*. Adaptasi ini menunjukkan bahwa kata serapan melakukan lebih dari sekadar mengisi kekosongan leksikal; mereka secara aktif meningkatkan produktivitas tata bahasa Jepang.

Studi ini menyimpulkan bahwa peminjaman kata serapan bahasa Inggris di Jepang adalah proses aktif nativisasi linguistik dan budaya, bukan sekadar transfer pasif. Meskipun dibatasi oleh jangka waktu dan ukuran korpus yang spesifik, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi teori fonologi dan morfologi kata serapan. Temuan ini menawarkan implikasi praktis bagi pendidikan bahasa, leksikografi, dan standarisasi media, serta menyarankan agar penelitian di masa depan menggunakan data longitudinal dan korpus yang lebih luas untuk menangkap tren sosiolinguistik yang berkembang.